

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Mujakir

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
E_mail: mujakirdisya@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal the creativity of the Inpres elementary school teachers in learning science and to build a specific theory based on the components of teachers' creativity in selecting and using the media in learning science, factors that support teachers' creativity in developing materials, developing methods, and the steps conducted by the school in developing the teachers' creativity. This research uses a qualitative phenomenologic interpretive by applying naturalistic model of Guba. The determination of research information was done purposively. Subjects of the research were teachers who taught science at grades IV, V, and VI. Data were collected through observation, interviews and documentation analysis, and were analyzed using the Bogdan model analysis. The data validation was obtained through perseverance of observation and triangulation. The triangulation was done with respect of sources, methods, and theory. Results of this research is in the form of a specific theory that the principal's idea to improve the academic quality could encourage the teachers' creativity in the science teaching and learning process at the public elementary school "Inpres Sido". This is in line with the social theory, including the theory of learning development within an institution, namely, that the social institutional changes occurred by developing insight or knowledge.

Keywords: *Teacher's Creativity, Learning Science and Elementery School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). Adanya peran demikian isi dan proses pendidikan perlu pemutakhiran sesuai dengan kemajuan ilmu dan dan kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika pada saat ini masyarakat di Indonesia menghendaki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional maka isi dan proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Peran pendidikan yang sangat penting adalah menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis demi mengimbangi kemajuan ilmu di segala bidang. Kemajuan ini ditentukan oleh berbagai faktor pendidikan antara lain faktor guru. Oleh karena itu, kreativitas guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Secara rinci dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, baik internal maupun eksternal. Efisiensi, epektivitas dan kualitas masih rendah. Indikator keberhasilan sangat minim *output* nya kurang memadai.¹

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi ujian akhir nasional (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Dengan aspek tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta siap untuk ikutserta dalam menyukseskan pembangunan nasional.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Sebenarnya ilmu pengetahuan alam dapat juga dipadukan dengan mata pelajaran lain di luar bidang kajian ilmu pengetahuan alam, karena ilmu pengetahuan alam bukan sekedar gabungan dari biologi, fisika, kimia, dan antariksa tetapi juga merupakan integrasi kajian ilmu alamiah.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuannya, membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan berdasarkan informasi yang disampaikan guru. Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang besar untuk mencerdaskan peserta didiknya. Guru dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didik berhasil, apakah itu didalam bidang intelektual maupun perilakunya. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 bab VI pasal 28 ayat (1) disebutkan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Untuk pencapaian tujuan dan fungsi tersebut, maka pembelajaran pada peserta didik sebaiknya dititik beratkan pada upaya guru dalam mendorong dan membiasakan diri untuk berpikir kreatif, guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah dipahami, dan menjadi mata pelajaran yang disukai

¹ Depdiknas. (2003). *UU No. 20 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas

² Depdiknas. (2005). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

sehingga pada akhirnya akan membantu peserta didik mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialaminya di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil survey awal dan hasil wawancara, bahwa tenaga pengajar (guru) khususnya guru IPA ada peningkatan. Dijelaskan juga bahwa masih bermasalah dengan media dan metode pembelajaran. Permasalahan pada media yaitu kurangnya media yang disediakan oleh pihak sekolah, guru sangat di harapkan untuk memiliki kreativitas dalam mengaitkan materi dengan media alam maupun media buatan (media yang dapat dibawa dalam kelas) yang ada. Sedangkan permasalahan pada metode adalah guru masih menggunakan tiga metode yaitu: demonstrasi, tanya jawab dan ceramah, namun ada beberapa guru yang dapat mengaplikasikan ide untuk mengkolaborasi metode dalam kegiatan pembelajaran IPA. Sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Pengadaan alat pembelajaran IPA di SD sangat terbatas yaitu berupa KIT IPA, torso manusia, dan susunan tata surya. Mengingat kondisi tersebut, maka dalam pengembangan peserta didik sangat memerlukan guru yang kreatif. Di tengah-tengah banyak usaha di bidang pendidikan yang telah dan sedang dilakukan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan lain, maka pengembangan kreativitas dipandang sebagai suatu respons positif dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. tentu hal ini bukan pekerjaan yang gampang bagi guru pemula dengan kualifikasi pendidikan yang kurang memadai. Penekanan pada kreativitas guru dalam membelajarkan anak merupakan salah satu tujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan mengakibatkan peserta didik sangat senang dengan apa yang dipelajarinya. Kreativitas yang dimaksud adalah guru menggunakan ide-ide baru kemudian mengaktualisasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru yang kreatif yakni memiliki pemikiran yang original berdasarkan ciri-ciri kreativitas. Dikatakan kreatif jika memiliki aspek-aspek berikut: (a) Gagasan baru, (b) Gagasan asli (tidak meniru), (c) Gagasan yang merupakan hasil kombinasi ide yang sudah ada, (d) Berbeda dengan yang pernah ada/sudah ada, (e) Unik, dan (f) Dapat diterapkan untuk memecahkan masalah, memperlancar/memudahkan pekerjaan atau dapat mendatangkan hasil lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologik interpretif dengan model paradigma naturalistik Guba. Dikatakan penelitian naturalistik, karena dalam proses penelitian peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya

dan tidak direkayasa agar, data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan *nature*. Pendekatan ini membuat telaah holistik, mencari esensi dan mengimplementasikan nilai moral dalam observasi analisis, dan pembuatan kesimpulan. Pendekatan fenomenologik bukan berpikir spekulatif melainkan berpikir reflektif.

Model interpretif mencari makna dibalik data empirik. Sejalan dengan teori tersebut peneliti akan membangun teori spesifik mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di sekoah dasar. Subyek dalam peneliian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPA pada kelas IV, V, dan VI. Cara yang ditempuh peneliti adalah dengan mengungkap kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, adapun komponen-komponennya adalah: (a) Cara guru menyeleksi dan menggunakan media dalam pembelajaran IPA; (b) Faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi; (c) Langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas guru; (d) Kreativitas guru mengembangkan metode dalam pembelajaran IPA. Agar peneliti dapat mengungkap semua kreativitas yang ada maka peneliti terjun kelapangan tanpa membawa desain dan insrumen seperti kuesioner dan angket. Untuk mewawancarai informen penelitian yang telah ditentukan secara purposif, peneliti mengembangkan pertanyaan yang berdasarkan pada tujuan atau fokus penelitian.

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, karena tiga teknik tersebut banyak digunakan oleh para peneliti naturalistik. Hal ini sesuai dengan dasar filosofis penelitian naturalistik agar dalam mengambil data peneliti harus selalu berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif dengan responden. Sedangkan teknik dokumentasi sebagai pelengkap untuk memaksimalkan data pendukung yang ada (Sukardi, 2006: 49).³ Teknik-teknik tersebut dilaksanakan secara simultan sesuai dengan keperluan dan kejadian yang ada dilapangan. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data.

Analisis data penelitian ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Selanjutnya, untuk dapat menghasilkan teori melalui tindak penelitian, penelitian kualitatif mengandalkan jenis analisis yang disebut analisis komparatif yang dikenakan secara berlanjut berkesinambungan terhadap kategori-kategori data yang terus berkembang selama proses penelitian dilaksanakan.

³ Sukardi. (2006). *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga perum. UNY concat I.

Pada penelitian naturalistik menurut Milles & Huberman (1995: 21-22). “*we consider that analisis consists of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*”.⁴

“Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.

1. Data reduction.

Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the “raw” data the opera in written-up field notes.

2. Data display

The second major flow of analysis activity is data display. We define a “display” as an organized assembly of information that permits conclusion drawing and action taking.

3. Conclusion Drawing/verification

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification.

In this sense, qualitative data analysis is a continuous, herative enterprise. Issues of data reduction drawing/verification come into figure successively as analysis episodes follow each other.but the other two issues are always part of the ground.

Makna dari pengertian ini adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang-ulang dan terus menerus dan dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Menurut Noeng Muhadjir, (1996: 104-106) menggunakan analisis data selama di lapangan dan analisis data sesudah meninggalkan lapangan.⁵

Analisis selama berada di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mempersempit fokus studi
2. Mengembangkan pertanyaan analitik secara terus menerus
3. Menuliskan komentar peneliti sendiri.
4. Penjajagan ide dan tema penelitian pada subyek/responden sebagai penjajagan.
5. Membaca kembali kepustakaan yang relevan selama dilapangan
6. Menggunakan metaphora, analogi atau konsep-konsep

Analisis sesudah meninggalkan lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Memperbandingkan kejadian yang cocok dengan kategorian komponen pembelajaran IPA.
2. Mengkategorikan komponen pembelajaran IPA dengan ciri-ciri kreativitas.
3. Merumuskan teori

⁴ Miles, M. B & Huberman, A. M. (1995). *Qualitatif data analysis*. London: Sage Publications.

⁵ Noeng Muhadjir. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realism metaphisik telaah studi teks dan penelitian agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan kepercayaan yang kuat terhadap data penelitian maka di lakukan triangulasi yakni *crosscek* data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan kepala sekolah, hasil observasi kegiatan pembelajaran IPA pada kelas IV, V, dan Kelas VI, *crosscek* dilakukan hanya pada data yang dibutuhkan yaitu data tentang kreativitas guru menyeleksi dan menggunakan media dalam pembelajaran IPA, faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi, mengembangkan metode, dan langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi data adalah: (a) mengumpulkan data atau phenomena lapangan; (b) merangkum data; (c) menghubungkan dengan kreativitas guru; (d) dilakukan *crosscheck*; (e) menemukan gambaran tentang kreativitas guru.

Triangulasi data tersebut menghasilkan rumusan teori spesifik dan bangunan teori spesifik. Rumusan teori spesifik disusun berdasarkan temuan kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Inpres Sido sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam penggunaan alat dan media
2. Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar
3. Kreativitas guru dalam mengkolaborasi metode
4. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi
5. Kreativitas guru dalam mencari penggunaan baru dari benda sehari-hari.

Pembahasan

1. Cara Guru SD Negeri Inpres Sido Menyeleksi dan Menggunakan Media Dalam Pembelajaran IPA

Cara guru menyeleksi dan menggunakan media terbukti dengan guru telah mampu menyeleksi, menyiapkan, dan menggunakan alat/bahan dalam pembelajaran IPA, serta mampu melatih keterampilan dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Guru menyiapkan bahan/alat pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, peserta didikpun senang dan dapat mengembangkan ketrampilan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

a. Cara guru menyeleksi media

Menyeleksi bahan ajar dilakukan berdasarkan prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan, dalam memilih bahan ajar guru mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan; (1) mengidentifikasi aspek-aspek

yang terdapat dalam standar kompetensi, kompetensi dasar yang menjadi acuan pemilihan bahan ajar. (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. (3) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi. (4) memilih sumber bahan ajar. Kreativitas guru dalam kegiatan tersebut adalah; (1) menyeleksi media yang berhubungan dengan materi pelajaran, (2) tidak menyerah akan keterbatasan alat dan media (3) berusaha mempermudah pemahaman peserta didik (4) kaya akan ide (5) mengajar dengan memahami karakter materi, media dan karakter peserta didik (6) menemukan cara-cara yang tepat, sederhana, dan murah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

b. Cara guru dalam penggunaan alat dan media

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memperhatikan keadaan peserta didik pada setiap perubahan situasi, misalnya pada hari Senin jam ke-III dan ke-IV kegiatan pembelajaran IPA, karena suasana sudah agak panas dan peserta didik sedikit lelah, maka guru berusaha untuk memanfaatkan media yang ada disekolah untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat dan media yang di buat peserta didik bersama guru jauh-jauh hari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada media alam tidak bisa dihindarkan dari terik mata hari dan membuat suasana belajar yang tidak menyenangkan peserta didik. Kreativitas guru dalam penggunaan alat dan media yaitu; (a) dapat menyesuaikan kondisi belajar dengan kondisi peserta didik, (b) memanfaatkan alat dan media buatan sebagai fasilitas alternatif dalam kegiatan pembelajaran, (c) mampu menghubungkan alat bantu pembelajaran hasil kreasinya secara tepat, (d) hasil kreasi dapat digunakan secara ganda dalam menjelaskan materi pembelajaran, (e) memanfaatkan keterbatasan alat atau media untuk mengaplikasikan ide.

c. Cara guru memanfaatkan sumber belajar

SD Negeri Inpres Sido memiliki sarana yang minim atau belum lengkap, menghadapi kondisi tersebut guru berusaha memotivasi diri untuk kreatif dalam pengadaan sumber belajar, baik sumber belajar buatan guru secara mandiri maupun yang dibeli oleh sekolah.

Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu; (a) mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan alat atau media yang sudah ada, (b), mampu menyesuaikan kondisi belajar dengan kejadian tempat hidup peserta didik, (c) mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media apa adanya, (d) memanfaatkan media secara efektif dan efisien.

Kreativitas guru untuk memanfaatkan semua sumber belajar yang telah disiapkan akan sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pembelajaran IPA. Selain itu guru juga

memanfaatkan gambar lain dalam menjelaskan materi pembelajaran, upaya yang dilakukan dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan disenangi peserta didik

2. Faktor yang Mendukung Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Materi

Guru memilih materi yang medianya tersedia di sekitar lingkungan sekolah; alasannya tidak menimbulkan resiko, dan tidak mengeluarkan biaya. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dipilih setelah menentukan identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian. Dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian guru memahami secara mendalam tentang pokok-pokok kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi dan karakter peserta didik, karena tidak semua materi dalam pelaksanaannya memakai media yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau yang tersedia di sekolah.

Dari hasil observasi dokumentasi profil guru, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA adalah:

- a. Pengalaman mengajar
- b. Motivasi guru
- c. Gaya kepemimpinan kepala sekolah
- d. Guru memiliki bakat seni
- e. Ketersediaan media
- f. Terbatasnya penyediaan media dan alat pembelajaran IPA oleh sekolah
- g. Terinspirasi dari materi dalam kegiatan KKG dan MGMP

3. Kreativitas Guru SD Negeri Inpres Sido Mengembangkan Metode dalam Pembelajaran IPA

Dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami di sekolah dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran maka guru menggunakan beberapa metode yaitu (a) metode bernyanyi. Dengan bernyanyi akan tercipta suasana kelas yang riang gembira sehingga daya serap peserta didik sangat cepat dan memiliki daya ingat yang kuat. (b) Metode curah pendapat dalam bentuk diskusi untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. (c) Metode praktik lapangan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya dan diperolehnya dalam pembelajaran. Selain metode tersebut guru juga menggunakan metode *discoveri* dan diskusi, karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan terhadap benda-benda

alam atau fenomena alam, dan pada akhirnya peserta didik bisa membandingkan antara materi yang sudah dijelaskan dengan pengalaman langsungnya.

4. Langkah-langkah yang Dilakukan Oleh Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru

Dalam usaha mengembangkan kreativitas guru SDN Inpres Sido langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Diberikan pelatihan PAKEMB (pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan dan bermakna).

Agar dalam pembelajaran dapat terwujud suasana belajar yang PAKEMB maka guru harus lebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman, untuk itu kepada para guru perlu adanya diklat masalah PAKEMB. Materi dalam kegiatan PAKEMB dapat memotivasi guru untuk mengembangkan kreativitasnya yang dampaknya akan membuat pembelajaran di kelas lebih hidup dan bermakna. Implikasi dari kegiatan PAKEMB diharapkan terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Adapun tujuan pelatihan PAKEMB adalah:

- 1) Guru harus menguasai materi
- 2) Guru harus menyusun perangkat pembelajaran
- 3) Guru harus menguasai metode
- 4) Guru harus memahami karakteristik peserta didik
- 5) Guru harus menguasai langkah-langkah mengajar PAKEMB

Demi tercapainya kompetensi di atas maka materi pelatihan pakem mencakup: (1) materi pelajaran IPA, (2) penyusunan perangkat pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) latihan praktek pengajar (disajikan dalam lampiran 3).

- b. Mengikuti kegiatan KKG dan MGMP

Kegiatan KKG dan MGMP telah sangat mendukung guru IPA termotivasi untuk mengembangkan materi pembelajaran IPA secara kreatif, hal ini terjadi karena para guru IPA pada umumnya tekun dan disiplin dalam mengikuti kegiatan KKG dan MGMP. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nursito, (1999: 34) yang menyarankan beberapa bekal yang dapat dipergunakan sebagai penempa diri bagi guru, agar dapat menjadi idola bagi anak didik dalam upaya memacu kreativitas, yaitu (1) aktif membaca; (2) giat melakukan telaah; (3) gemar

berapresiasi; (5) mencintai nilai seni; (6) respektif terhadap perkembangan; (7) menghasilkan sejumlah karya; (9) dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dituntut oleh peserta didik.⁶

Dalam kegiatan KKG dan MGMP, guru diberikan materi oleh tutor yang berasal dari gugus V. Setelah menyampaikan materi, guru-guru diberikan tugas dan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang mereka pikirkan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan oleh tutor. Hal ini dilakukan oleh semua kelompok guru yang menjadi peserta dalam kegiatan. Disini guru akan saling tukar pendapat atau berdiskusi dengan teman kelompoknya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru IPA SD Negeri Inpres Sido memiliki kemauan untuk menyeleksi dan menggunakan media dalam pembelajaran IPA yang mudah dipahami serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang dibuat adapun langkah-langkah yang dilakukan guru adalah (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dasar yang menjadi acuan pemilihan bahan ajar. (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi. (d) memilih sumber bahan ajar
2. Guru SD Negeri Inpres Sido mampu mengembangkan materi pembelajaran karena didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut: (a) pengalaman mengajar; (b) motivasi guru; (c) gaya kepemimpinan kepala sekolah; (d) guru memiliki bakat seni; (e) ketersediaan media alam yang melimpah; (f) Terbatasnya penyediaan bahan dan alat pembelajaran IPA oleh sekolah; (g) terinspirasi dari materi dalam kegiatan KKG dan MGMP
3. Guru IPA SD Negeri Inpres Sido dalam upaya mengembangkan metode melalui mengkombinasi beberapa metode dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode ini meliputi; metode ceramah bervariasi, curahan pendapat, dan praktik lapangan untuk memecahkan masalah dengan melibatkan peserta didik, dan memberikan tugas rumah yang disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki peserta didik.
4. Dalam usaha mengembangkan kreativitas guru SD Negeri Inpres Sido langkah-langkah yang dilakukan adalah:
 - a) Diberikan pelatihan PAKEMB (pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan dan bermakna)

⁶ Nursisto. (1999). *Kiat menggali kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Media.

- b) Mengikuti kegiatan KKG dan MGMP yaitu memperdalam materi tentang; (1) materi pelajaran IPA, (2) Penyusunan perangkat pembelajaran, (3) Metode pembelajaran, (4) latihan praktek mengajar.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran, guru diharapkan dapat: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dasar yang menjadi acuan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi, (d) memilih sumber bahan ajar
2. Guru mata pelajaran IPA agar dapat memanfaatkan media yang tersedia baik media alam maupun media buatan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan pembelajaran.
3. Guru perlu megkombinasi beberapa metode berdasarkan karakteristik materi, karakteristik belajar, dan karakteristik peserta didik.
4. Sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran IPA, maka sekolah perlu melibatkan guru IPA dalam berbagai pelatihan dan kegiatan seperti pelatihan PAKEMB dan kegiatan KKG atau kegiatan lain yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Depdiknas, *UU No. 20 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Miles, M. B & Huberman, A. M., *Qualitatif data analysis*, London: Sage Publications, 1995.
- Nursisto, *Kiat menggali kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Media, 1999.
- Noeng, Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, rasionalistik, pehenomenologik, dan realism metafisik telaah studi teks dan penelitian agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Sukardi, *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, Yogyakarta: Usaha Keluarga perum, UNY concat I, 2006.